



**PT. Miefood Indonesia**

# **Hasil Kajian** ***In House VS Outsourcing Development***

**Pengembangan Sistem Informasi Inventori**

Depok, Mei 2017

# Tim Penyusun



Filip Stephanus

1406544015



Arif Budiman

1406575802



Daniel Arifin

1406566653



M Rizky Ramadhan

1406577915

# Agenda Presentasi

1

## Pendahuluan

Profil Perusahaan

Latar Belakang

2

## Pembahasan

Aspek Cost

Aspek Time

Aspek Risk

Aspek Quality

3

## Penutup

Kesimpulan

Rekomendasi

1

# Pendahuluan

Profil Perusahaan

Latar Belakang

# Profil Perusahaan



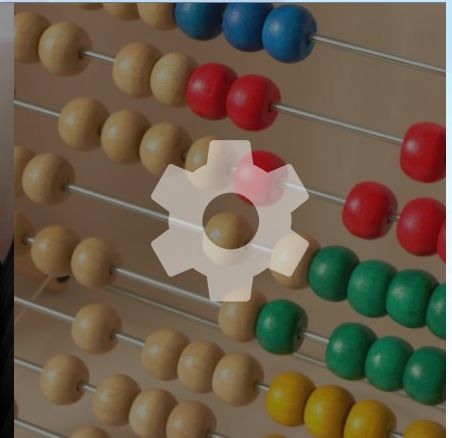
**Perusahaan  
manufaktur yang  
bergerak di bidang  
produsen mie instan**



**Berpusat di Jakarta  
dan didukung oleh  
18 kantor cabang di  
berbagai daerah**



**Memiliki lebih dari  
10.000 tenaga kerja**

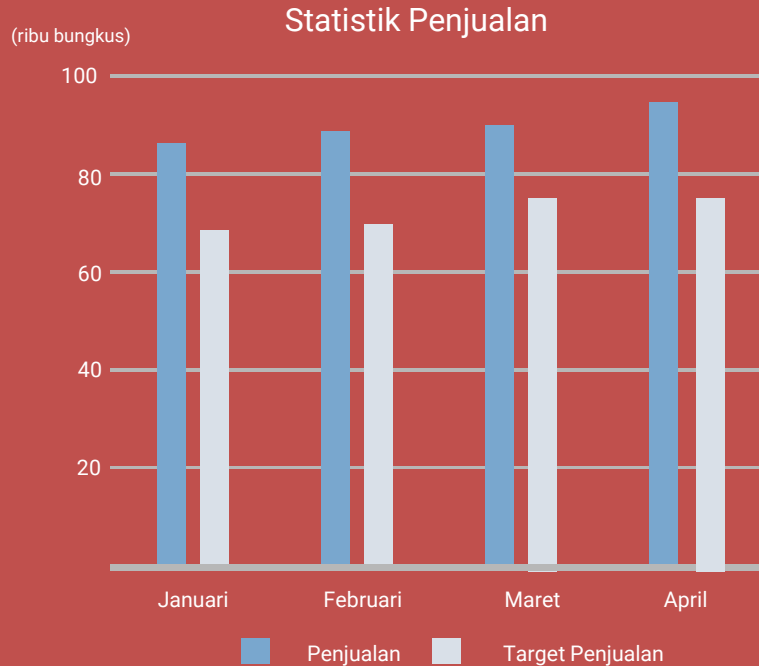


**Hingga saat ini  
sudah memiliki lebih  
dari 15 variasi rasa  
produk**

# Latar Belakang

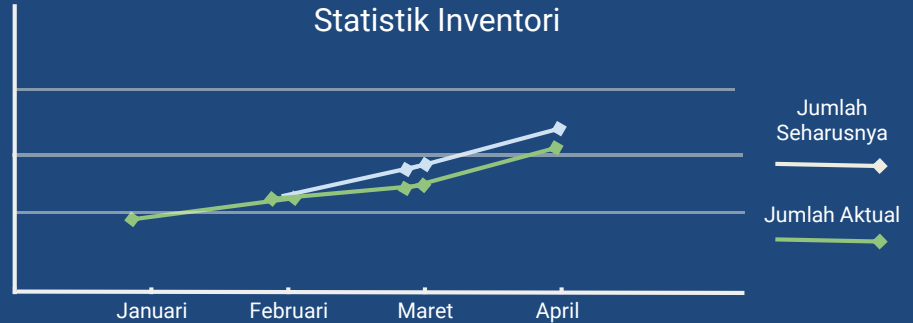


# Latar Belakang



Kenaikan angka penjualan menyebabkan meningkatnya angka produksi

Audit menunjukkan terdapat ketidaksesuaian angka produksi dengan inventaris



# Latar Belakang

## Kondisi Saat Ini:

1. Metode Pencatatan Masih Manual

2. Pengawasan Hanya Mengandalkan Audit



# Latar Belakang

Dibutuhkan Sistem Informasi Inventori yang bertujuan untuk :



Pemantauan

Memudahkan  
Pemantauan  
Jumlah Inventori



Perencanaan

Membuat  
Perencanaan  
Produksi dengan  
Lebih Akurat



*Reduce Error*

Mengurangi  
Kesalahan  
Pencatatan Data



Peningkatan Kualitas

Meningkatkan  
Kualitas Pelaporan  
ke *Stakeholder*

# 2

## Pembahasan

*Aspek Cost*

*Aspek Time*

*Aspek Risk*

*Aspek Quality*

# In House VS Outsourcing

## *In House Development*

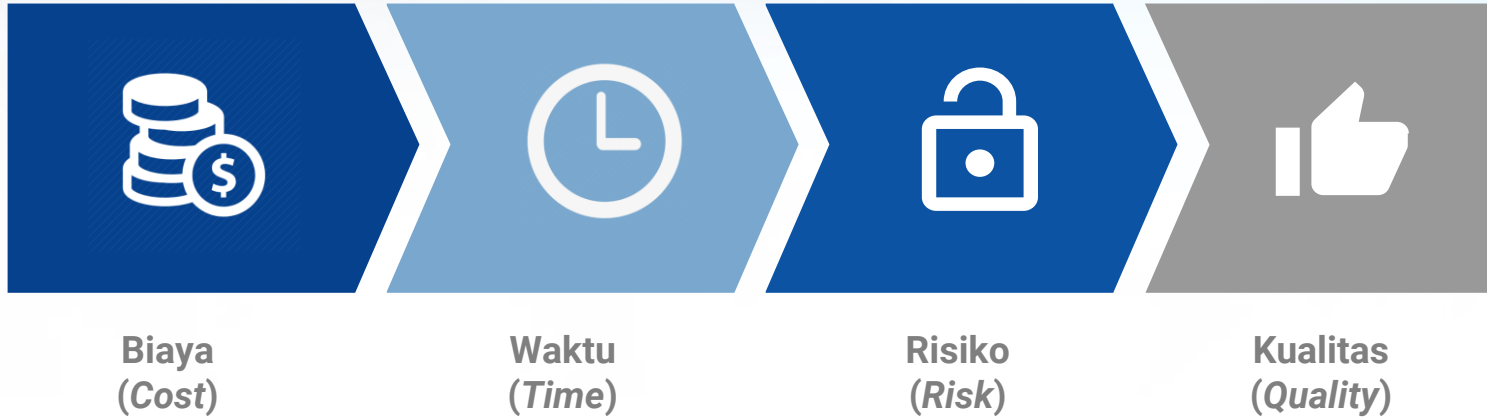
- Pengembangan dilakukan sendiri
- Memanfaatkan aset dan sumber daya perusahaan

## *Outsourcing Development*

- Membeli perangkat lunak dari pihak lain (vendor)

# In House VS Outsourcing

4 Aspek yang Akan Dibandingkan :



# In House VS Outsourcing

## 1. Aspek Biaya (Cost)

### In House Development

- Perlunya perlengkapan dan lingkungan pengembangan yang terdedikasi.
- Investasi awal yang besar pada perangkat keras, tenaga tim *developer*, serta biaya-biaya lain.
- Pengalaman yang kurang berpotensi menyebabkan membengkaknya pengeluaran.

### Outsourcing Development

- + *Cost ratio* yang lebih baik apabila sistem yang akan dirancang terstruktur dan memiliki tingkat *uncertainty* yang rendah.
- + Biaya yang dikeluarkan sudah mencakup seluruh proses pengembangan, mulai dari perencanaan hingga operasional.

# In House VS Outsourcing

## 2. Aspek Waktu (*Time*)

### In House Development

- Perlu melakukan proses *hiring*.
- Perlu melakukan *training* divisi IT.
- Perlu dilakukan *supporting developers (team building)*.
- + Mampu meningkatkan kerjasama di lingkungan perusahaan.
- + Mampu meningkatkan keharmonisan di lingkungan perusahaan.

### Outsourcing Development

- Perlu waktu untuk mencari vendor.
- Perlu waktu untuk menyusun dan menjalankan kontrak.
- Perlu waktu untuk menyesuaikan *software* terhadap kebutuhan perusahaan.
- + Perusahaan tidak perlu melakukan *hiring, training, dsb.*
- + Mampu lebih fokus terhadap proses bisnis perusahaan.

# In House VS Outsourcing

## 3. Aspek Risiko (*Risk*)

### In House Development

- Investasi yang besar.
- Risiko kegagalan tinggi, terutama apabila tim pengembang tidak terlalu mahir.
- Adanya masalah internal

### Outsourcing Development

- + Sumber daya perusahaan sedikit "terpakai".
- + Risiko kegagalan lebih rendah.

# In House VS Outsourcing

## 4. Aspek Kualitas (*Quality*)

### In House Development

- Bergantung pada *talent* divisi IT.
- Sulit dalam improvement
- Cenderung dikerjakan buru-buru
- + Sesuai standar dan kebutuhan bisnis perusahaan.

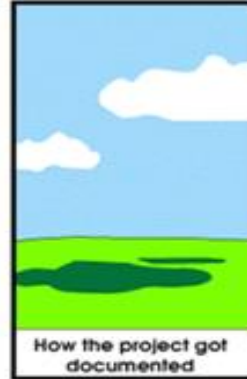
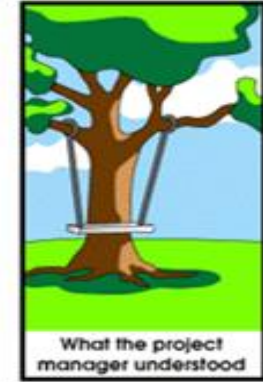
### Outsourcing Development

- +/- Bergantung pada vendor yang dipilih.
- + Tetap pada standar perusahaan tetapi dapat lebih tinggi.
- + Lebih fleksibel dalam improvement



# Communication?

## Importance of Communication



# 3

## Penutup

Kesimpulan

Rekomendasi

# Kesimpulan



**Outsourcing** merupakan pilihan yang paling tepat bagi PT. Miefood Indonesia, karena :



1. Memiliki *cost ratio* yang lebih baik.
2. Dengan menggunakan *outsourcing*, maka sistem tidak dibangun dari titik nol dan implelementasi akan lebih cepat.
3. Metode *in house development* lebih besar risiko untuk gagal.
4. Mampu menawarkan kualitas *software* yang lebih baik.

# Rekomendasi

- 1 Mempertimbangkan kredibilitas & kemampuan vendor
- 2 Melakukan perjanjian yang rinci, terutama terkait mitigasi risiko
- 3 Kontrak yang menjamin kerahasiaan data perusahaan
- 4 5 vendor yang direkomendasikan :



ORACLE®



QArea





**PT. Miefood Indonesia**

**Terima kasih!**

**Hasil Kajian**

***In House VS Outsourcing Development***

**Pengembangan Sistem Informasi Inventori**

Depok, Mei 2017